Transformasi Sosial Masyarakat Melalui Program Desa Sejahtera Mandiri di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat

Yuti Sri Ismudiyati[a], Helly Oktilia[a]

[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Transformasi social, Desa Sejahtera Mandiri

Corresponding Author:
Yuti Sri Ismudiyati, Helly Oktilia
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: yuti.ismudiyati@polteksos.ac.id

Abstrak: *Transformasi sosial melalui program DSM merupakan kegiatan rekayasa sosial merupakan campur tangan gerakan ilmiah dari visi ideal tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial.Rekaya sosial merupakan sebuah jalan mencapai sebuah perubahan sosial secara terencana. Transformasi sosial memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkaan pengembangan usaha masyarakat. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai hal dianataranya : (1) program DSM yang terencana dan sistematis, adanya partisipasi masayarakat, ada keinginan masyarakat untuk berkembang dan yang tak kalah penting adalah adanya orang orang yang mempunyai kepedulian lebih terhadap kesejahteraan masyarakat yang disebut dengan agen perubahan (social agent)*

PENDAHULUAN

Transformasi sosial berkaitan dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat terkait dengan norma-norma, nilainilai, dan berbagai pola kehidupan manusia. Pada dasarnya setiap manusia mengalami perubahan baik disengaja atau tidak disengaja, baik dari luar maupun dalam diri manusia itu sendiri. Menurut Umar Kayam (1981), transformasi mengandaikan suatu proses pengalihan total dari suatu bentuk sosok baru yang akan mapan. Transformasi diandaikan sebagai tahap akhir suatu proses perubahan. Transformasi dapat dibayangkan sebagai suatu proses yang lama dan bertahap. Tetapi dapat pula dibayangkan sebagai sesuatu titik balik yang cepat bahkan berubah dengan abrupt (mendasar).

Perubahan sosial bisa terjadi karena adanya modifikasi dalam tatanan suatu masyarakat dalam kondisi tertentu. Artinya mengacu pada prosesnya maka perubahan sosial ada yang direncanakan dan yang tidak direncanakan. Perubahan yang direncanakan adalah perubahanperubahan yang diperkirakan atau yang sudah direncanakan terlebih dahulu akibat pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam penduduk. Pihak-pihak yang menghendaki adanya perubahan dalam masyarakat dinamakan agen perubahan (agent of change). Dalam perspektif pekerjaan sosial, Barker (2003) dalam Segal (2015:28) mendefinisikan agen perubahan sebagai "a social worker or other helping professional or a group of helpers whose purpose is to facilitate improvement". Agen perubahan adalah pekerja sosial atau pemberi bantuan profesional lainnya atau sekelompok pemberi bantuan yang bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya perubahan. Oleh sebab itu, suatu perubahan yang direncanakan selalu di bawah pengendalian dan pengawasan agent of change. Secara publik, perubahan berencana disebut pula sebagaiperubahan dikehendaki.Perubahan yang dihendaki merupakan perubahan

sosial yang terjadi dengan adanya rencana dan perkiraan terlebih dahulu oleh pihak yang bersangkutan di suatu masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan perubahan atau transformasi sosial yang berencana dalam kehidupan masyarakat adalah melakukan rekayasa sosial. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2000), perubahan sosial yang terencana (planned social change, social engineering, dll) disebut sebagai rekayasa sosial.Rekaya sosial (Social engineering) adalah campur tangan gerakan ilmiah dari visi ideal tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial.Rekaya sosial merupakan sebuah jalan mencapai sebuah perubahan sosial secara terencana. Gerakan ilmiah yang dimaksudkan disini adalah sebuah gagasan atas perubahan taraf kehidupan masyarakat demi tercapainya kesejahteraan dan kemandirian. Masyarakat pada umumnya menginginkan adanya perubahan sosial kearah yang lebih baik sehingga perubahan sosial harus dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terencana.

Perubahan sosial tidak serta merta terjadi. Ada 3 (tiga) sumber perubahan sosial atau penyebab perubahan sosial: poverty (kemiskinan), crimes (kejahatan), dan konflik (Jalaluddin Rakhmat, 2000). Kemiskinan masih menjadi masalah sosial utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan Financing the Sustainable Development Goals in ASEAN: Strengthening Integrated National Financing Frameworks to Deliver 2030 Agenda, saat ini diperkirakan sekitar 36 juta orang di kawasan ASEAN masih hidup di bawah garis kemiskinan internasional. Mayoritas mereka berada di Indonesia dan Filipina. Jumlah penduduk miskin di kedua negara mencakup 90 persen dari total penduduk miskin di ASEAN. Indonesia sendiri menyumbang sekitar 60 persen dari total jumlah tersebut. Sekalipun capaian Indonesia dalam menurunkan kemiskinan terbilang cukup baik, tidak kurang dari 40 juta orang berhasil keluar dari kemiskinan ekstrem di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2006- 2014.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 mencatat, bahwa jumlah penduduk miskin mengalami pengurangan dari 27.73 juta jiwa (10.96 persen) dari total penduduk Indonesia pada September 2014 menjadi 26,58 juta jiwa (10,12 persen) pada Maret 2017. Artinya, jumlah penduduk miskin hanya berkurang sekitar 0.84 persen atau penurunan tingkat kemiskinan masih kurang dari 1 persen. Berdasarkan angka-angka tersebut menjadi tantangan yang cukup berat bagi pemerintah untuk merealisasikan target angka kemiskinan sebesar 7-8 persen pada 2019, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019.

Salah satu faktor pendorong penurunan kemiskinan di Indonesia adalah dilakukannya rekayasa sosial oleh Pemerintah Indonesia melaui integrasi program-program penanggulangan kemiskinan, antara lain: (i) perbaikan basis data untuk targeting dan penyaluran non tunai melalui satu kartu; (ii) penyaluran PKH yang terintegrasi dengan bantuan lain untuk mendorong akumulasi aset/tabungan dan akses layanan lainnya; (iii) reformasi subsidi pangan dan energi tepat sasaran; dan (iv) optimalisasi penggunaan dana desa. Berbagai programuntuk menangani dan mengurangi kemiskinan telah dilaksanakan secara terintegrasi oleh pemerintah melalui program-program perlindungan dan jaminan sosial seperti; Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kartu Indonesia Sehat (KIS), peningkatan aksesibiitas terhadap pelayanan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), dan lain sebagainya.

Namun demikian, menurut Barrientos & Zarazua (2011) penanganan kemiskinan tidak cukup hanya memberikan program perlindungan sosial dan jaminan sosial. Penanganan kemiskinan harus lebih diarahkan pada upaya untuk transfer sumber daya (transfer sosial) sehingga keluarga miskin mempunyai daya dalam menangani permasalahan yang dihadapinya. Transfer sosial ditujukan untuk membantu "pembentukan aset" yang dalam jangka panjang diharapkan akan membawa keluarga miskin keluar dari jerat kemiskinannya.

Salah satu bentuk rekayasa sosial melalui transfer sosialyang telah dilakukan Kementerian Sosial adalah Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yang dilaksanakan mulai tahun 2015. Sasaran dari program ini adalah wilayah perdesaan,mengingat kemiskinan di Indonesia merupakan fenomena pedesaan dan sektor pertanian (tanaman bahan makanan) sebagaimana BPS mencatat bahwa pada tahun 2017 sekitar 63 persen masyarakat miskin merupakan penduduk pedesaan dan mayoritas sangat bergantung pada kegiatan usaha tani. Pada September 2017, kemiskinan di perdesaan sebesar 13,47 persen atau secara absolut 16,31 juta jiwa, sedangkan di perkotaan 7,26 persen atau secara absolut 10,27 juta jiwa. Sehingga Bappenas (2018) menyatakan bahwa dilihat dari dinamika tingkat kemiskinan 2009-2017, kemiskinan di perdesaan masih lebih tinggi dari perkotaan.

Kondisi ini membawa konsekuensi bahwa, selain memacu pada pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan pemerataan, keberhasilan percepatan penanggulangan kemiskinan hanya akan maksimal jika transfer sosial energi atau sumber daya yang ada benar-benar difokuskan pada pembangunan pedesaan dan sektor pertanian (Ruslan, 2017). Digulirkannya program DSM diharapkan menjadi salah satu solusi dalam menurunkan masalah kemiskinan serta membawa transformasi sosial yang positif pada masyarakat di perdesaan, dimana program DSM sebagaimana dinyatakan oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Kemensos RI (2017), merupakan terobosan baru dalam pendekatan percepatan penanganan kemiskinan terpadu yang diiinisiasi secara bersama-sama antara Perguruan Tinggi dengan Kementerian Sosial.

Pendekatan model DSM diawali pada Tahun 2015 dengan sasaran awal 120 desa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. yaitu mempunyai angka PMKS tinggi; memiliki lembaga sosial dengan ikatan sosial sesuai kearifan lokal, memiliki potensi partisipasi dan keswadayaan masyarakat; dan memiliki potensi ekonomi yang mungkin untuk dikembangkan oleh masyarakat miskin. Hasil evaluasi oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial Kementerian Sosial menunjukkan beberapa wilayah lokasi program DSM dinilai sudah berhasil memenuhi tingkat capaian indikator keberhasilan sebagai Desa Sejahtera Mandiri, seperti penetapan icon desa berdasarkan keunggulan karakteristik desa, seperti icon sebagai desa wisata, desa inklusif, desa budaya, dsb. Sehingga sebanyak lebih 25% dari 120 lokasi DSM sudah diwisuda, karena dinilai telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan pencapaian tujuan berdasarkan indikator tertentu. Di Provinsi Jawa Barat DSM dilaksanakan pada 8 (delapan) desa yang kesemuanya sudah diwisuda oleh Menteri Sosial pada Tahun 2018. Salah satunya adalah Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur.

Desa Sukaratu dikenal dengan icon sebagai Desa Wisatakarena memiliki program wisatabudaya dengan melestarikan budaya dan kearifan lokal yang sudah dirintis sejak tahun 2010dengan cara memanfaatkan potensi alam yang tersedia, selain itu berbagai program lintas sektoral dari Kementerian Sosial seperti program perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan rehabilitasi sosial melalui pendampingan sosial oleh Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung telah dilaksanakan di Desa Sukaratu.

Pelaksanaan program DSM di Desa Sukaratu diharapkan membawa transformasi sosial pada kehidipan masyarakat. Transformasi sosial menurut Mahmuddin (2017:21) adalah perubahan mendasar dari suatu masyarakat kepada situasi yang lain yang berdimensi positif. Transformasi sosial atau perubahan sosial yang idealnya tercapai di desa sejahtera mandiri sebagaimana disebutkan dalam buku Petunjuk Teknis Desa Sejahtera Mandiri (2017) akan berkaitan dengan tercapainya penguatan pada 5 (lima) aspek yaitu adanya: (1) peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), (2) pengembangan usaha swadaya masyarakat, (3) penataan lingkungan, dan (4) akseptabilitas pelayanan social.

Pencapaian transformasi sosial pada kelima aspek tersebut berkaitan dengan pendampingan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Desa Sukaratu merupakan salah satu lokasi pengembangan model DSM yang didampingi oleh STKS Bandung. STKS Bandung merupakan Perguruan Tinggi yang mencetak para pekerja sosial professional. Keberadaan STKS Bandung pada lokasi tersebut adalah sebagai konsultan dan supervisor yang dilakukan oleh dosen, sementara untuk pendampingan dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan praktikum pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas. Pelaksanaan pendampingan dilakukan berdasarkan tahapan praktik pekerjaan sosial makro mulai dari assesmen sampai dengan monitoring dan evaluasi (Netting, 2012). Selain itu, Desa Sukaratu merupakan desa yang memiliki SDM lokal yang berlatar belakang pendidikan pekerjaan sosial, sehingga warna pelaksanaan kegatan DSM di wilayah ini cukup kental dengan perspektif pekerjaan sosial.

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan oeh STKS Bandung dalam pengembangan model DSM di Desa Sukaratu diharapkan akan memberikan satu perubahan sosial atau transformasi sosial pada masyarakat. Sehingga kondisi ini mendorong untuk dilakukannya penelitian untuk menggambarkan transformasi sosial khususnya pada penguatan usaha swadaya masyarakat melalui Program DSM di Desa Sukaratu.

METODE

Metode penelitian yangdigunakan dalam penelitian tentang "Tranformasi Sosial Masyarakat Melalui Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) " adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran . transformasi sosial khususnya pada penguatan usaha swadaya masyarakat melalui Program DSM di Desa Sukaratu yang dicapai oleh Desa Sukaratu.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada April – Oktober 2019 di Desa Sukaratu. Latar penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan latar terbuka. Adapun latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan masyarakat yang dilakukan melalui program DSM pada penataan pengembangan usaha swadaya

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara mendalam, Wawancara dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan cara tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan data dan informasi.

2. Observasi, Observasi yang dimaksudkan yaitu peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana transformasi sosial masyarakat Desa Sukaratu yang menggambarkan pelaksanaan Program DSM pada pengembangan usaha swadaya masyarakat
3. Studi dokumentasi

C. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Hal ini sesuai dengan konsep Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa: "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh". Artinya, analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal dan proses penelitian berlangusng hingga akhir penelitian.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:247-252) yaitu dengan cara:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DSM DI DESA SUKARATU

Transformasi Sosial pada Penguatan Usaha Masyarakat melalui Program DSM di Desa Sukaratu

Penguatan usaha masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khuusnya keluarga kurang mampu atau keluarga miskin di Desa Sukaratu. Sasaran dari kegiatan ini adalah rumah tangga, kelompok usaha bersama dan lembaga pembiayaan serta instansi teknis yang mampu mendongkrak penguatan modal bagi kelanjutan usaha individu atau kelompok.

Usaha yang dilakukan untuk melakukan perubahan pada aspek kekuatan ekonomi warga masyarakat Desa Sukaratu dilakukan melalui berbagai usaha sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemandirian Perempuan Rawan Sosial Eonomi (PRSE)
2. Menghubungkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) binaan dengan lembaga mitra yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) Cianjur dan PT. Tirta Investama (Aqua) Cianjur
3. Pameran Hasil karya masyarakat yang telah dilaksanakan pada kegiatan lokakarya praktikum Kabupaten Cianjur dan pada saat wisuda DSM Desa Sukaratu di Kota Bandung

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penguatan usaha masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) melalui KelompokUsaha Bersama (KUBE)melalui:
    a. Sosialisasi tentang KUBE oleh pendamping KUBE Kab. Cianjur
    b. Pelatihan dan pemasaran produk makanan kerupuk bonggol pisang
    c. Pelatihan membuat Chesse Roll
    d. Pemberian motivasi dan sharing pengalaman tentang UMKM dari kader PEKKA Kabupaten Cianjur
    e. Penguatan motivasi kewirausahaan, sosialisasi pengemasan dan pemasaran dari Dinas Koperindag Cianjur

f. Peserta Bimbingan teknis pengolahan makanan dari Kementerian Perindustrian RI selama lima hari di hotel Bydiel Cianjur bagi TKM PRSE

g. Pelatihan olahan makanan dari bonggol pisang dengan melibatkan 40 PRSE dengan sumber anggaran dari CSR PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) Cianjur sebesar Rp. 5.000.000,-. Setiap peserta/ PRSE (40 PRSE) yang mengikuti program pemberdayaan kerjasama praktikan dan Alfamart mendapatkan satu paket bahan-bahan produksi untuk membuat kerupuk dan abon dari bonggol pisang dan paket bingkisan sebagai bantuan sosial dari Alfamart.Selain itu juga diperoleh bantuan sosial dari kepala desa Sukaratu yaitu berupa 50 paket doorprize untuk memeriahkan program pemberdayaan kerjasama praktikan dan Alfamart sekaligus memperingati hari Kartini. Bentuk bantuan sosial lainnya diperoleh melalui CSR PT. Tirta Investama (Aqua) Cianjur yaitu berupa 8 dus air mineral ukuran 330 ml.

2. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Sosial (Social Enterpreneurship) Pembuatan Tas dari Bahan Jeans Bekas bagi anak-anak putus sekolah.Kewirausahaan sosial merupakan solusi untuk memberkan bekal kewirausahaan sosial bagi anak-anak putus sekolah di Desa Sukaratu. Pelaksanaannya yaitu diawali dengan pemberian materi dari narasumber yaitu Ahdi Muhamad Yurlan, S. Kesos yang merupakan salah satu pengusung dari tas dengan Brand "Kumble Store" dari mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung. Materi yang diberikan adalah tentang kewirausahaan sosial, bagaimana mengubah barang yang tidak terpakai menjadi bahan yang layak untuk dijual. Sasaran kegiatan adalah anak-anak putus sekolah yang sudah memasuki usia remaja. Hasil yang didapatkan dari pemberian pemahaman dan keterampilan kewirausahaan sosial ini adalah: (1) anak-anak putus sekolah mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan social; (2) Terbentuknya wadah komunikasi, silaturahmi dan interaksi antar anak putus sekolah; (3) Tercipta satu produk yang menjadi ciri khas dari Kampung Cikujang

3. Pelatihan Keterampilan berupa Pembuatan Kicimpring dan Keripik Singkong bagi Lansia Produktif. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa semangat lanjut usia untuk berkegiatan bersama membuat suatu karya yang bernilai ekonomis, meningkatnya gotongroyong lanjut usia, sarana untuk berbagi informasi serta kegiatan ini dapat berupa terapi yang dituangkan dalam pembuatan makanan.

4. Pelatihan kerajinan tangan bunga hias dan tikar/dompet dari bungkus kopi dan pelatihan bahasa isyarat Indonesia bagi penyandang disabilitas rungu wicara. Berbagai kegiatan pengembangan kapasitas yang telah diperoleh para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik PRSE, Lansia, Anak Putus sekolah, maupun penyandang disabilitas, tentunya membawa perubahan yang cukup siginifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan para PPKS tersebut. Berbagai kerjasama ekonomi telah terbangun baik yang bersifat internal seperti pemasaran produk

Penguatan usaha masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya keluarga kurang mampu atau keluarga miskin di Desa Sukaratu. Sasaran dari kegiatan ini adalah rumah tangga, kelompok usaha bersama dan lembaga pembiayaan serta instansi teknis yang mampu mendongkrak penguatan modal bagi kelanjutan usaha individu atau kelompok.

Usaha yang dilakukan untuk melakukan perubahan pada aspek kekuatan ekonomi warga masyarakat Desa Sukaratu dilakukan melalui berbagai usaha sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemandirian Perempuan Rawan Sosial Eonomi (PRSE)

2. Menghubungkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) binaan dengan lembaga mitra yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) Cianjur dan PT. Tirta Investama (Aqua) Cianjur
3. Pameran Hasil karya masyarakat yang telah dilaksanakan pada kegiatan lokakarya praktikum Kabupaten Cianjur dan pada saat wisuda DSM Desa Sukaratu di Kota Bandung

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penguatan usaha masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) melalui KelompokUsaha Bersama (KUBE)melalui:
2. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Sosial (Social Enterpreneurship) . Hasil yang didapatkan dari pemberian pemahaman dan keterampilan kewirausahaan sosial ini adalah: (1) anak-anak putus sekolah mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan social; (2) Terbentuknya wadah komunikasi, silaturahmi dan interaksi antar anak putus sekolah; (3) Tercipta satu produk yang menjadi ciri khas dari Kampung Cikujang
3. Pelatihan Keterampilan berupa Pembuatan Kicimpring dan Keripik Singkong bagi Lansia Produktif. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa semangat lanjut usia untuk berkegiatan bersama membuat suatu karya yang bernilai ekonomis, meningkatnya gotong- royong lanjut usia, sarana untuk berbagi informasi serta kegiatan ini dapat berupa terapi yang dituangkan dalam pembuatan makanan.
4. Pelatihan kerajinan tangan bunga hias dan tikar/dompet dari bungkus kopi dan pelatihan bahasa isyarat Indonesia bagi penyandang disabilitas rungu wicara. Berbagai kegiatan pengembangan kapasitas yang telah diperoleh para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik PRSE, Lansia, Anak Putus sekolah, maupun penyandang disabilitas, tentunya membawa perubahan yang cukup siginifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan para PPKS tersebut. Berbagai kerjasama ekonomi telah terbangun baik yang bersifat internal seerti pemasaran produk

KESIMPULAN

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling berhubungan menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terikat oleh rasa identitas bersama dan memiliki tujuan yang sama. Selain itu, dalam suatu masyarakat terdapat suatu interaksi yang saling menguntungkan dan mengikat antar sesama warga masyaraka. Berbicara tentang masyarakat, biasanya merujuk pada warga di sebuah desa, kota, suku, atau bangsa.

Desa Sukaratu dikenal sebagai Desa Wisata karena memiliki program wisata-budaya dengan melestarikan budaya dan kearifan lokal yang sudah dirintis sejak tahun 2010 dengan cara memanfaatkan potensi alam yang tersedia. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sukaratu dipilih sebagai salahsatu desa yang mendapatkan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM), dimana program ini merupakan program yang bertujuan agar DSM akan mampu mengelola kekuatan (asset dan potensi) yang dimiliki serta mampu memanfaatkan peluang yang ada dalam pengelolaan pembangunan untuk kesejahteraan warga desa. Desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah dan pihak luar, sehingga bantuanyang berasal dari luar sifatnya hanya stimulant atau perangsang saja.

Pelaksanaan program DSM di Desa Sukaratu diharapkan membawa transformasi sosial pada kehidipan masyarakat. Transformasi sosial atau perubahan sosial yang idealnya tercapai di desa sejahtera mandiri. DSM itu sendiri dimaknai sebagai desa yang mampu untuk (1) memenuhi kebutuhan dasar bagi warganya; (2) memenuhi hak dasar warganya; (3) melindungi warganya dari berbagai resiko sosial dan ekonomi yang dirasakan; (4) memelihara kearifan lokal; (5) mengendalikan konflik sosial yang terjadi dilingkungan sosialnya; dan (6) menjadi bantalan sosial bagi warganya yang mengalami berbagai masalah kesejahteraan sosial yang dilandasi oleh potensi dan sumber yang dimiliki.

Transformasi sosial melalui program DSM merupakan kegiatan rekayasa sosial merupakan campur tangan gerakan ilmiah dari visi ideal tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial.Rekaya sosial merupakan sebuah jalan mencapai sebuah perubahan sosial secara terencana. Transformasi sosial memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkaan pengembangan usaha masyarakat. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai hal dianataranya : (1) program DSM yang terencana dan sistematis, adanya partisipasi masayarakat, ada keinginan masyarakat untuk berkembang dan yang tak kalah penting adalah adanya orang orang yang mempunyai kepedulian lebih terhadap kesejahteraan masyarakat yang disebut dengan agen perubahan (social agent)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sudah memberikan dukungan melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dalam bentuk dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Salim. 2002. Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia. (Yogyakarta: Tiara Wacana.

Barrientos, Armando and Nino-Zarazua, Miguel, Social Transfers and Chronic Poverty: Objectives, Design, Reach and Impact (April 23, 2011). Chronic PovertyResearch Centre Report. Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=1820314

Burhan Bungin. Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Cet. IV; Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009

BPS. 2019.Persentase Penduduk Miskin Maret 2019. https://www.bps.go.id

Dawam Rahardjo, M. 1999. Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Cendikiawan Muslim, Cet. IV; Bandung: Mizan.

Hooguelt, Ankle MM. 1995. Sosiologi Sedang Berkembang, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Irjayansyah.https://www.academia.edu/6582812/Pengertian_Transformasi_Sosial

Jalaluddin Rakhmat.2000. Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar. Bandung: Remaja Rosdakarya Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat. 2017. Petunjuk Teknis Desa Sejahtera Mandiri.Jakarta.

Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset

Mahmuddin. 2017. Transformasi Sosial. Alauddin University Press

M. Mahsyhur Amin.1993. Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial.Yogyakarta: KPSM.

Netting, F. Ellen. 2012. Social Work Macro Practice. Amazon.com. Books
Pringgodigdo.1977. Ensiklopedi Umum. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.